

## Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Advanced Grammar Berbasis Communicative Grammar

Istina Atul Makrifah<sup>(1)</sup>, Ahmad Saifudin<sup>(2)</sup>, Lailiyatus Sa'diyah<sup>(3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: <sup>1</sup> istina.atulmakrifah@gmail.com,

<sup>2</sup>saif.ahmad123coretandinding@gmail.com, <sup>3</sup>sadiyahlailiya@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bermaksud mengembangkan bahan ajar Matakuliah Advanced Grammar Berbasis Communicative Grammar. Penelitian ini didasarkan pada kebutuhan bahan ajar yang sesuai dengan CPL mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Metode yang dilakukan menggunakan RnD (Research and Development) yang memiliki 10 langkah. Teknik dan instrument penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sejumlah 14 mahasiswa. Hasil dari penelitian ini berupa kelayakan dan keefektifan

produk oleh ahli media dan pembelajaran serta oleh pengguna. Hasil kelayakan produk mendapatkan 89,6% dengan kriteria layak dan hasil keefektifan mendapat 88,2% dengan kriteria efektif.

---

### Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-04-2024

Disetujui pada : 20-04-2024

Dipublikasikan pada : 30-04-2024

---

### Kata Kunci:

Bahan Ajar, Advanced Grammar, Communicative Grammar

---

### DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v8i2.899](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i2.899)

## PENDAHULUAN

Penguasaan kemampuan berbahasa inggris yang benar dan lancar sesuai kaidah serta fungsinya perlu dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Hal ini sesuai dengan 2 kompetensi lulusan dari program studi ini yaitu: 1) **Kompetensi Pedagogik** merupakan pemahaman tentang bagaimana penggunaan teknik pembelajaran bahasa serta pendekatan dan ketrampilannya, pengetahuan tentang karakteristik peserta didik untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan pengevaluasian proses pembelajaran yang efektif dan efisien, serta ketrampilan memberikan motivasi agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan; 2) **Kompetensi Akademik (Profesional)** merupakan pemahaman tentang pengetahuan pemerolehan bahasa itu sendiri termasuk didalamnya sistem pembentukan bahasa inggris, prinsip-prinsip pembelajaran, kecakapan dalam mengimplementasikan bahasa inggris baik dalam bahasa tulis maupun lisan, hubungan antara bahasa dan budaya dan ketrampilan profesional secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang didasari oleh 2 kompetensi tersebut didapatkan hasil bahwa; 1) tidak semua mahasiswa memiliki dasar kemampuan Bahasa inggris yang baik ketika masuk di prodi ini sehingga mereka perlu penguatan dasar-dasar Bahasa inggris; 2) terbatasnya sumber belajar terutama buku yang sesuai dikarenakan terbatasnya buku bahasa inggris yang dibuat oleh penulis di dalam negeri sehingga pembelian buku melalui situs online ke luar negeri; 3) apabila terdapat buku Bahasa inggris yang digunakan dalam matakuliah terkadang tingkat kesulitan pemahaman mahasiswa dengan pemilihan diksi terlalu rumit; 4) perlunya menggunakan kaidah tatabahasa yang benar dalam berkomunikasi baik lisan dan tertulis Bahasa inggris di forum informal maupun formal (menggunakan Bahasa inggris

untuk tujuan akademik yang mendukung kompetensi pedagogik). Berdasarkan masalah yang telah dianalisa, diperlukan sebuah bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran pada matakuliah *Advanced Grammar* sesuai dengan capaian matakuliah dan mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa sesuai dengan kaidah Bahasa yang benar.

Secara khusus, tujuan dikembangkan bahan ajar ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan sampai disseminasi atau produk akhir, mengetahui kelayakan produk dan mengetahui keefektifan produk. Bahan ajar berbasis *Communicative Grammar* digunakan di dalam bahan ajar guna mendukung 4 kemampuan utama dalam Bahasa Inggris yakni berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Berdasarkan Abdullah pendekatan *communicative* mengutamakan aspek kompetensi komunikasi. Dari kompetensi komunikatif tersebut tidak hanya berupa kompetensi gramatikal, namun juga mencakup sosiolinguistik dan kompetensi strategis (Abdullah et al., 2021). Sehingga dalam menguasai bahasa Inggris dengan tujuan utama dapat berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal diperlukan kemampuan dalam menguasai komponen bahasa sampai dari yang kompleks.

(Suseno, 2021) Menurut Suseno pembelajaran *grammar* dan berbicara memiliki hubungan yang sangat erat yang artinya proses pembelajaran kelas *grammar* memberikan dampak peningkatan kesuksesan pembelajaran berbicara. Berkaitan dengan ini, kemampuan tambahan seperti *vocabulary*, *grammar* dan *pronunciation* membangun kemampuan berbicara siswa. (Santuri et al., 2022) Santuri mengatakan bahwa salah satu cara untuk berkomunikasi adalah dengan berbicara. Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila maksud dari pembicara dapat ditangkap dengan baik sesuai yang diharapkan. Kesalahpahaman dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dapat disebabkan kesalahan pada tata bahasa yang digunakan sehingga mempengaruhi makna. Terlebih di Indonesia penggunaan Bahasa Inggris masih sangat jarang karena bukan Bahasa utama dan Bahasa kedua yang digunakan untuk sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Inggris terutama penggunaan komunikasinya masih sebatas pada mata pelajaran yang diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan tidak terjadi komunikasi yang baik dan bermakna.

(Arsanti, 2018) Arsanti berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif di Perguruan Tinggi didukung karena faktor bahan ajar yang sesuai dan memadai. Ketidaksiharian dan kekurangan bahan ajar sangat mempengaruhi terhadap kualitas proses pembelajaran. Bahan ajar dapat dikatakan baik memiliki ketentuan-ketentuan yang kemudian dijadikan karakteristik sebuah bahan ajar atau materi pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Efrizal dengan mengimplementasikan *Communicative Language Teaching (CLT)* sebagai metode dalam pembelajaran berbicara tanpa memperhatikan tata bahasa Inggris. *CLT* bertujuan untuk membuat kompetensi pada komunikasi sebagai tujuan akhirnya. Kompetensi komunikasi seperti penggunaan Bahasa, konteks dan pendekatan. Aktivitas pembelajaran difokuskan pada komunikasi lisan dengan berbagai cara tanpa memperhatikan aspek tata bahasa (Efrizal, 2012). Agar tercipta komunikasi yang mudah dipahami maka perlu diperhatikan pula aspek tata bahasa yang benar untuk menjadi sebuah kebiasaan.

Penelitian ini memiliki kontribusi secara teoritis dan praktis terhadap ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan benar sesuai tata bahasa. (Iain & Amai, 2019) Penelitian serupa dilakukan dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul *Basics English Grammar* Untuk Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo yang memiliki perbedaan pada subjek dan objek dari penelitian. Perbedaan materi yang dikembangkan yaitu pada penelitian tersebut pada tingkatan *basic grammar* sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada tahap lanjutan *grammar* yaitu *advanced grammar* dimana buku *grammar* yang dihasilkan berbasis *communicative grammar* yang berfokus pada penggunaan *grammar* untuk *speaking dan writing*. Berdasarkan analisa buku serupa, buku *grammar* lebih banyak berfokus pada teori rumus paten. Sehingga peserta didik menganggap bahwa kemampuan ini

kurang terintegrasi dengan kemampuan speaking mahasiswa. Luaran dari penelitian ini yang berupa bahan ajar yang dibukukan merupakan salah satu langkah dalam menyediakan sumber belajar yang membantu siswa dalam mencapai kompetensi lulusannya dimana matakuliah *Advanced Grammar* merupakan tingkat tertinggi dari *Grammar* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris setelah mereka lulus pada matakuliah *Basic Grammar* dan *Intermediate Grammar*. Selanjutnya, dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan pada matakuliah lanjutan yang mendukung tercapainya kompetensi mahasiswa.

## METODE

### 1. Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (RND) oleh Borg and Gall dengan 10 langkah menurut Sumarni (Sumarni, 2019) yaitu:

1. *Research and information collecting*. Di tahap ini dilakukan analisa awal masalah dan kebutuhan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan Bahasa Inggris baik secara lisan maupun tertulis. Tahapan awal yang digunakan adalah melakukan survey dan wawancara kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Dari proses tersebut diketahui bahwa pada kelas tersebut belum ada bahan ajar khusus yang disediakan sesuai dengan capaian pembelajaran matakuliah. Mahasiswa menggunakan buku yang dapat di beli di toko buku. Selain itu, peneliti menganalisa kontrak kuliah, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada matakuliah *Advanced Grammar* untuk mengetahui capaian pembelajaran mahasiswa setelah mengikuti matakuliah.
2. *Planning*. Melakukan perencanaan terhadap produk yang akan dibuat berdasarkan penelitian awal yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran matakuliah *Advanced Grammar*. Peneliti melakukan analisa kurikulum meliputi deskripsi matakuliah, CPL dan CPMK. Sehingga materi yang terkandung pada bahan ajar sesuai dengan capaian yang diharapkan untuk lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.
3. *Develop primary form of product*. Pada tahapan ini dilakukan dengan uji kelayakan produk kepada ahli pembelajaran dan ahli media. Ahli diberikan angket penilaian kelayakan produk sebelum diujicobakan ke subjek penelitian.
4. *Preliminary field*. Setelah dinyatakan layak oleh ahli, maka dilakukan ujicoba pertama dengan draf produk. Ujicoba dilakukan dengan mengimplementasikan produk ke mahasiswa dalam 2 kali pertemuan.
5. *Main product revision*. Berdasarkan hasil ujicoba dilakukan tahapan revisi dari hasil survey saat proses pembelajaran berlangsung terkait kekurangan dan keefektifan produk.
6. *Main field testing*. Ujicoba produk ke mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris pada pembelajaran setelah dilakukan survey keefektifan produk.
7. *Operational product revision*. Tahapan ini peneliti merevisi bahan ajar sesuai dengan saran dan kekurangan pada produk berdasarkan hasil uji kelayakan.
8. *Operational field testing*. Ujicoba produk setelah hasil revisi dan menyebar angket ke mahasiswa untuk mengetahui keefektifan dan kemanfaatan produk.
9. *Final product revision*. Revisi akhir produk berdasarkan hasil uji kelayakan dan keefektifan.
10. *Dissemination and implementation*. Setelah produk ini dinyatakan layak dan efektif sesuai dengan hasil penilaian ahli, uji coba dan saran-saran, maka produk telah dapat digunakan. Produk berupa bahan ajar yang dibukukan.

### 2. Waktu dan Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris tahun akademik 2023-2024 yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 9 orang mahasiswa dan 5 orang mahasiswi. Dari populasi

tersebut, peneliti menggunakan sampling sensus/sampling total yang menurut Sugiyono Sampling tersebut adalah Teknik pengembalian sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel apabila populasi jumlahnya di bawah 100 (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan mulai pada Juli 2023 untuk mendapatkan data awal dan berakhir pada Oktober 2023.

### 3. Teknik dan Instrumen

#### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Survey/ Observasi

Teknik observasi diperlukan apabila responden dari penelitian tidak terlalu besar (Sugiyono, 2019). Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data keefektifan pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dipakai. Kegiatan observasi dilakukan pada tahap *preliminary study* dan saat proses implementasi bahan ajar di kelas.

##### 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan merupakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono jenis wawancara ini tidak menggunakan pertanyaan terstruktur dan terencana untuk pengumpulan datanya. Sehingga data yang terkumpul dari kegiatan wawancara ini sangat luas dan perlu diolah secara mendalam untuk menggali data. Wawancara ini dimaksud untuk mengumpulkan data lebih dalam kepada responden (Sugiyono, 2019)

##### 3. Angket

Angket adalah salah satu angket yang digunakan untuk mengum[ulkan data yang berisi pertanyaan-perntanyaan atau pernyataan dalam bentuk positif maupun negatif kepada responden (Sugiyono, 2019). Angket diberikan kepada ahli media dan pembelajaran untuk mengetahui kelayakan produk. Sedangkan angket yang diberikan kepada mahasiswa dilakukan setelah melakukan ujicoba untuk mengetahui pendapat mereka tentang produk dan melihat seberapa efektif bahan ajar digunakan.

#### b. Instrumen Pengumpulan Data

##### 1. Field Note

Field note digunakan untuk mengumpulkan catatan hasil survey dan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa.

##### 2. Angket

Angket yang digunakan menggunakan skala likert 1-4.

Kisi-kisi angket untuk ahli media:

No.	Pernyataan	Nomor Soal
1	Ketepatan Layout	1,2,3
2	Penggunaan ukuran, jenis huruf, gambar yang jelas	4,5,6,7
3	Kesesuaian warna dan animasi	8,9,10

Kisi-kisi angket untuk ahli pembelajaran:

No.	Pernyataan	Nomor Soal
1	Keefektifan dalam pembelajaran	1,2,3
2	Peningkatan motivasi	4,5,6,7
3	Daya guna produk yang tinggi	8,9,10

Kisi-kisi angket untuk siswa:

No.	Pernyataan	Nomor Soal
1	Keefektifan dalam pembelajaran	1,2,3
2	Peningkatan motivasi	4,5,6,7
3	Kemenarikan produk	8,9,10

#### 4. Teknik Analisa Data

##### a. Analisa Data Kualitatif

Peneliti melakukan analisa pada data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil survey dan wawancara pada penelitian awal untuk mengumpulkan hasil kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama *Grammar*. Selain itu, survey dan wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data tambahan terkait pendapat mahasiswa setelah memakai bahan ajar di kelas serta keefektifan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

##### b. Analisa Data Kuantitatif

Data kuantitatif didapatkan dari hasil angket yang diberikan kepada ahli (validator) media dan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil kevalidan atau kelayakan dari produk yang dihasilkan sebelum diimplementasikan ke mahasiswa. Selain itu, angket juga diberikan kepada mahasiswa setelah memakai produk dalam pembelajaran untuk melihat peningkatan antusias dan kedayagunaan produk.

Teknik Analisa Angket Ahli Media dan Pembelajaran

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Kriteria hasil angket berdasarkan rumus sebagai berikut:

Score Interval	Criteria	Validity Category
84% - 100%	Very Good	Very Valid
68% - 83%	Good	Valid
52% - 67%	Satisfactory	Average
36% - 51%	Poor	Less Valid
20% - 35%	Bad	Invalid

(Maulidiya et al., 2023))

Teknik Analisa Angket Mahasiswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Kriteria hasil angket berdasarkan rumus sebagai berikut:

Score Interval	Criteria	Validity Category
84% - 100%	Very Good	Very Valid
68% - 83%	Good	Valid
52% - 67%	Satisfactory	Average
36% - 51%	Poor	Less Valid
20% - 35%	Bad	Invalid

(Maulidiya et al., 2023)

### HASIL dan PEMBAHASAN

Proses pengembangan bahan ajar matakuliah *Advanced Grammar* berbasis *Communicative Grammar* melalui Langkah-langkah sebagai berikut: (1) *Preliminary Study* atau penelitian awal yang dilakukan untuk melakukan analisa kebutuhan mahasiswa terkait bahan ajar yang dipakai pada matakuliah *Advanced Grammar*. Pada tahapan ini didapatkan hasil bahwa kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan capaian akhir matakuliah tersebut. Bahan ajar yang digunakan bersifat umum atau materi yang terkandung di dalamnya belum sesuai diskripsi matakuliah. Sehingga pembelajaran Bahasa Inggris terutama pemahaman tentang *Grammar* masih kurang. *Grammar* sangat penting dikuasai oleh mahasiswa terutama pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sebagai dasar dalam menguasai 4 kemampuan utama yaitu mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Pada Program Studi ini, matakuliah *Grammar* dibagi menjadi 3 level yaitu *Basic Grammar*, *Intermediate Grammar* dan terakhir *Advanced Grammar*. Sehingga, sangat penting pada level terakhir matakuliah *Grammar* bahwa mahasiswa telah menguasai *basic* dan *intermediate* dari *Grammar*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa secara tidak terstruktur, pembelajaran *Grammar* menggunakan buku ajar yang dibeli di toko. Tidak semua materi tercakup pada 1 buku yang sudah pada terbitan lama, sehingga mereka perlu kebaruan ilmu dan bahan ajar yang tercakup pada 1 buku; (2) analisa produk serupa di beberapa toko buku dengan kebaruaran tahun pembuatan dan analisa buku yang dipakai dalam pembelajaran matakuliah *Advanced Grammar*. Sehingga ditemukan urgensi dalam pembuatan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan capaian akhir matakuliah. Selain itu dilakukan analisa kurikulum Prodi khususnya pada matakuliah *Advanced Grammar*; (3) setelah mengetahui kebutuhan yang diharapkan oleh subjek penelitian dan analisa buku serta kurikulum maka didesain draf awal bahan ajar sesuai dengan materi yang terkandung dalam capaian matakuliah. Bahan ajar ini terdiri dari 4 bab yaitu *english mood, causative verb, paralellism dan sentences*; (4) validasi produk dilakukan kepada ahli media untuk mengetahui kelayakan produk dari segi media meliputi layout, sampul, keadaan fisik dari bahan ajar. Hasil dari validasi media mendapatkan rata-rata Validasi kedua dilakukan kepada ahli pembelajaran untuk mengetahui kelayakan produk dalam implementasinya di pembelajaran Bahasa Inggris; (5) berdasarkan hasil validasi oleh ahli maka dilakukan revisi produk sesuai dengan saran dan arahan. Saran tersebut meliputi warna sampul dan ukuran huruf yang perlu disesuaikan dengan ukuran bahan ajar. Validasi merupakan tahap yang penting untuk melihat kualitas produk yang dihasilkan sampai memenuhi kriteria layak (Nikmah et al., 2022); (6) setelah mendapatkan hasil bahwa produk yang dibuat dengan kriteria layak maka langkah selanjutnya melakukan ujicoba kepada mahasiswa sebanyak 2 kali. Survey dan wawancara dilakukan kepada mahasiswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang keefektifan bahan ajar dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil survey didapatkan hasil bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu menggunakan grammar dalam berkomunikasi dengan baik. Keefektifan *Communicative Grammar* dalam pemahaman mahasiswa sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa mampu membuat kalimat komunikasi sesuai dengan tatabahasa inggris yang benar baik dalam Bahasa lisan maupun tulisan. Diharapkan dengan adanya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan ketercapaian kompetensi siswa (Saifudin & Makrifah, 2022); (7) revisi dilakukan setelah ujicoba bahan ajar pertama ke mahasiswa. Revisi dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan wawancara. Mahasiswa antusias mengikuti pembelajaran dengan menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan Menyusun kalimat dengan benar. Terdapat revisi yang dilakukan yaitu menambahkan aktifitas-aktifitas mahasiswa dalam melakukan komunikasi secara lisan sehingga mereka ingat dengan kosakata dan bagaimana menyusunnya dengan benar; (8) ujicoba kedua dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam menghasilkan bahan ajar. Ujicoba ini melanjutkan materi pada bahan ajar yang sebelumnya tidak ada revisi. Pada ujicoba ini mahasiswa terlihat lebih aktif dalam menggunakan kalimat yang benar dalam berkomunikasi, namun kendala dalam terbatasnya kosakata yang dimiliki perlu dibantu menggunakan istilah yang serupa. Mahasiswa tidak lagi menghafal rumus dalam grammar. Namun karena di *drill* menggunakan *communicative grammar* membuat mereka terbiasa dengan susunan yang benar; (9) tahapan selanjutnya adalah melakukan revisi dari hasil ujicoba ke 2 agar produk lebih sempurna dan memberikan angket kepada mahasiswa untuk melihat kelayakan dan keefektifan pembelajaran matakuliah Grammar; (10) hasil akhir dari penelitian ini adalah bahan ajar yang telah layak dan efektif digunakan oleh mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris khususnya pada matakuliah *Advanced Grammar* dengan nilai 89,6% dengan kriteria layak dan 88,2% dengan kriteria efektif. Materi yang disajikan disesuaikan dengan capaian pembelajaran program studi pendidikan bahasa inggris di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar sehingga buku grammar ini mampu membantu mahasiswa menggunakan grammar untuk semua skill dalam bahasa inggris terutama berkomunikasi. Berkomunikasi menggunakan grammar yang tepat mempermudah yang diberi informasi untuk

memahami maksud dari pembicara sehingga meminimalisir miskomunikasi. Selain itu, dalam dunia pendidikan, pengajaran bahasa Inggris di Indonesia sebagai bahasa asing mengutamakan bahasa Inggris baku atau formal sehingga penggunaan grammar yang sesuai wajib dikuasai.

### KESIMPULAN

Penelitian dan Pengembangan bahan ajar matakuliah *Advanced Grammar* berbasis *Communicative Grammar* sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam rangka menyediakan bahan ajar utama yang digunakan untuk pembelajaran dimana bahan ajar ini sesuai dengan CPL mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Produk ini ditinjau oleh ahli media dan pembelajaran untuk melihat kelayakan produk dan juga ditinjau dari segi mahasiswa untuk melihat keefektifan implementasi bahan ajar ini untuk proses pembelajaran.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Asriati, & Jabu, B. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Morfologi Berbasis Pendekatan Komunikatif Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris FBS UNM. *Seminar Nasional Hasil Penelitian, 2006*, 565–582.
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71–90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Efrizal, D. (2012). Improving Students' Speaking through Communicative Language Teaching Method at Mts Ja-alhaq, Sentot Ali Basa Islamic Boarding School of Bengkulu, Indonesia. In *International Journal of Humanities and Social Science* (Vol. 2, Issue 20). [www.ijhssnet.com](http://www.ijhssnet.com)
- Iain, F., & Amai, S. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Basics English*. 4(3), 23–43.
- Maulidiya, N. I., Makrifah, I. A., & Mubarak, T. A. (2023). *STUDENTS OF SMK NU DONOMULYO THE DEVELOPMENT OF VIDEO-BASED INTERACTIVE LEARNING MEDIA TO TEACH SPEAKING SKILLS AT X*. 53–64.
- Nikmah, B. H., Makrifah, I. A., & Saifudin, A. (2022). Developing Interactive Powerpoint Media to Teach Reading for 8th Grade students at MTs Ma'arif NU Gandusari. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 565. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.812>
- Saifudin, A., & Makrifah, I. A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah English Specific Purpose Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar untuk Alat Promosi Pariwisata Blitar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 576. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.882>
- Santuri, B., Widiarini, Istina Atul Makrifah, & Saifudin, A. (2022). Development Animated Dubbing Video as Learning Media in English Speaking at Senior High School. *Journal of Development Research*, 6(1). <https://doi.org/10.28926/jdr.v6i1.167>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarni, S. (2019). Model penelitian dan pengembangan (RnD) lima tahap (MANTAP). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*, 1(1), 1–33.
- Suseno, E. (2021). *Learning Speaking Through Communicative Grammar On Systematic Functional Linguistics (SFL)* (Vol. 10).